

SOSIALISASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA; PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL (KSE) SISWA- SISWI DALAM MENINGKATKAN CRITICAL THINKING SKILL

Asima Rohana Sinaga¹, Insenalia Hutagalung², Yanti Marbun³, Christian Neni Purba⁴, Firinta Togatorop⁵

¹ Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar; asimasinaga49@gmail.com

² Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar; insenaliahutagalung123@gmail.com

³ Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar; yantymarbun@uhn.ac.id

⁴ Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar; christianneni.purba@uhn.ac.id

⁵ Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar; firintatogatorop@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-11-14

Revised 2025-12-30

Accepted 2026-01-30

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan, Kabupaten Simalungun, berfokus pada sosialisasi dan implementasi Kurikulum Merdeka dengan penekanan pada pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional (KSE) siswa untuk mendukung peningkatan keterampilan critical thinking. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan masih minimnya pengetahuan guru terkait penerapan Kurikulum Merdeka, kurangnya pelatihan mengenai pembelajaran diferensiasi, serta belum adanya guru yang lulus sebagai Guru Penggerak. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya strategi pembelajaran dan keterbatasan media ajar yang mampu mengakomodasi kebutuhan siswa secara beragam. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kepada para guru agar mereka mampu memahami konsep Kurikulum Merdeka, mengintegrasikan KSE ke dalam proses belajar, serta menciptakan media pembelajaran inovatif. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, empati, kerjasama, dan pengendalian diri. Selain itu, program ini juga mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang sejalan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui ceramah, praktik, demonstrasi, serta diskusi interaktif. Tahapan kegiatan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, analisis kebutuhan, penyusunan modul, workshop, pendampingan, hingga evaluasi dan pelaporan. Workshop dilaksanakan selama tiga hari dengan melibatkan 14 guru dari berbagai mata pelajaran. Selain itu, guru juga diminta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sederhana yang mengintegrasikan aspek KSE dan strategi pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru. Berdasarkan angket evaluasi, sekitar 85% peserta memperoleh pemahaman baru mengenai strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dari segi keterampilan, guru berhasil menghasilkan produk pembelajaran digital yang lebih kreatif dibandingkan dengan kebiasaan sebelumnya yang hanya mengandalkan buku teks. Dalam praktik simulasi, siswa juga tampak lebih aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, dan menunjukkan peningkatan

kemampuan berpikir kritis. Respon guru pun sangat positif, dengan lebih dari 90% menyatakan kegiatan ini bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan sekolah. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan juga menghadapi beberapa kendala. Di antaranya keterbatasan fasilitas TIK seperti laptop, komputer, dan jaringan internet, serta masih kuatnya kebiasaan guru menggunakan metode konvensional. Kondisi ini menunjukkan perlunya tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan, dukungan sarana prasarana, serta program pelatihan lanjutan khususnya dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Dampak program dapat dirangkum ke dalam tiga aspek: pengetahuan guru meningkat tentang Kurikulum Merdeka dan KSE, keterampilan guru bertambah dalam menciptakan media pembelajaran digital, dan sikap guru menjadi lebih termotivasi untuk berinovasi. Dampak tidak langsung terhadap siswa juga mulai terlihat melalui simulasi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan keterampilan berpikir kritis. Kesimpulan dari laporan ini menegaskan bahwa sosialisasi dan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis KSE telah berhasil meningkatkan kualitas guru sekaligus memberikan dampak positif pada siswa. Program ini menjadi langkah awal yang penting untuk memperkuat transformasi pendidikan di SMP Muhammadiyah 55 Kandangan. Rekomendasi yang diajukan mencakup perlunya peningkatan fasilitas TIK, dukungan sekolah dalam menyediakan ruang bagi pengembangan guru, pendampingan intensif dari dinas pendidikan, serta keberlanjutan program melalui publikasi ilmiah dan penyusunan modul ajar berbasis MBKM yang mendapat pengakuan HKI. mandiri berbasis inovasi dan kearifan lokal di Sumatera Utara.

Kata Kunci: Sosialisasi; Kecerdasan; Emosional; SMP Muhammadiyah

ABSTRACT

The Community Service Program (PKM) held at Muhammadiyah 55 Kandangan Private Junior High School, Simalungun Regency, focused on the socialization and implementation of the Independent Curriculum (Merdeka Curriculum), with an emphasis on developing students' Social Emotional Intelligence (SEM) to support critical thinking skills. This school was selected based on observations that showed teachers' limited knowledge regarding the implementation of the Independent Curriculum, a lack of training in differentiated learning, and the lack of qualified teachers as Leading Teachers. These conditions resulted in suboptimal learning strategies and limited teaching media that could accommodate the diverse needs of students. The primary objective of this activity was to provide training to teachers so they could understand the concept of the Independent Curriculum, integrate SEM into the learning process, and create innovative learning media. This is expected to help students develop critical thinking skills, empathy, collaboration, and self-control. Furthermore, this program also supports the achievement of the Pancasila Student Profile, which aligns with the needs of 21st-century education. The implementation method used was lectures, practical exercises, demonstrations, and interactive discussions. The activity stages included coordination with schools, needs analysis, module development, workshops, mentoring, and evaluation and reporting. The

workshop, held over three days and involving 14 teachers from various subjects, involved teachers. Furthermore, teachers were asked to develop simple Lesson Implementation Plans (RPPs) that integrated aspects of KSE and project-based learning strategies. The results of the activity demonstrated significant improvements in teacher knowledge, skills, and attitudes. Based on the evaluation questionnaire, approximately 85% of participants gained a new understanding of the Independent Curriculum learning strategies. In terms of skills, teachers successfully produced more creative digital learning products compared to the previous practice of relying solely on textbooks. During the simulation practice, students also appeared more active in discussions, expressed their opinions, and demonstrated improved critical thinking skills. Teacher responses were very positive, with over 90% stating that the activity was beneficial and relevant to the school's needs. However, the implementation of the activity also faced several obstacles. These included limited ICT facilities such as laptops, computers, and internet access, as well as teachers' continued use of conventional methods. This situation indicates the need for follow-up in the form of ongoing mentoring, infrastructure support, and advanced training programs, particularly in the use of educational technology. The program's impact can be summarized in three aspects: increased teacher knowledge of the Independent Curriculum and KSE, improved teacher skills in creating digital learning media, and increased teacher motivation to innovate. Indirect impacts on students are also beginning to be seen through learning simulations that encourage active participation and critical thinking skills. The conclusion of this report confirms that the socialization and training for the implementation of the Independent Curriculum based on KSE have successfully improved teacher quality while having a positive impact on students. This program is an important first step in strengthening educational transformation at Muhammadiyah 55 Kandungan Junior High School. Recommendations include the need for improved ICT facilities, school support in providing space for teacher development, intensive mentoring from the education office, and program sustainability through scientific publications and the development of IPR-recognized MBKM-based teaching modules.

Keyword: Socialization; Intelligence; Emotional; Muhammadiyah Middle School

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Asima Rohana Sinaga

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar; asimasinaga49@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Institusi pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan seiring perkembangan dan kebijakan pemerintah. Dunia pendidikan sangat penting dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Pemerintah Republik Indonesia mengalokasikan biaya yang cukup besar untuk instansi pendidikan, yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Sari, Arya, & Syanti, 2022). Hal tersebut menandakan fokus

pemerintah dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing secara global (Prema Swandewi, Wisna Ariawan, & Gede Erni Sulindawati, 2024).

Pendidikan merupakan pilar yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa Pendidikan juga sebagai upaya-upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan dan karakter), pikiran serta tubuh anak. Setiap individu memiliki potensi yang berbeda dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan harus mampu mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar yang beragam (Isrotun, 2022). Sesuai dengan Kepmendikti Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas Kepmendikbudristek No.56/M/2002 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang kemudian disebut kurikulum Merdeka (Pratitriani, Umanailo, Indrayani, Lisaholit, & Chamidah, 2019). Dengan adanya Kepmendikbudristek tersebut, maka kurikulum merdeka diterapkan ke seluruh tingkat satuan pendidikan di Indonesia, mulai dari tingkat SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi tetapi masih bersifat opsional (Susanto & Untari, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Sulistiyanto & Abdullah, 2023). Di tingkat pendidikan menengah, seperti SMP, pemahaman karakteristik dan kebutuhan siswa oleh para guru sangatlah penting agar pembelajaran yang efektif dan merata dapat tercapai. Karakter siswa sangatlah beragam satu dengan yang lainnya (Sihotang, 2024). Cara belajarnya pun menjadikannya berbeda-beda (Witri & Muslikah, 2022). Guru sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, pengarah para siswa harus mampu memahami karakter siswa-siswanya sehingga apa yang menjadi tujuan belajar dapat tercapai dengan baik dan merata pada seluruh siswanya (Novianti & Romi, 2021). Guru seharusnya dapat membuat strategi, metode dan memilih media dalam menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan karakter masing-masing siswa (Rahmawati, Djaja, & Suyadi, 2018).

Salah satu dari bagian kurikulum Merdeka adalah Pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran Berdiferensiasi menjadi pendekatan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan individual siswa dalam kelas yang beragam. Menurut Suwartiningsih (2021), pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran efektif yang diberikan kepada siswa dalam kelas yang beragam sehingga siswa mendapatkan isi materi dan memprosesnya sehingga hasil yang didapat siswa yang beragam tersebut dapat meningkat secara merata. Dengan menggunakan strategi, metode, dan media yang berbeda, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Pendekatan ini membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka, memperkuat pemahaman terhadap materi, serta mengembangkan keterampilan dan minat mereka (Siburian et al., 2019).

Kabupaten Simalungun atau lebih familiarnya disebut Siantar salah satu kabupaten yang berdampingan dengan kota Pematang Siantar. Kabupaten Simalungun adalah salah satu daerah prioritas Perguruan Tinggi Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk tridarma perguruan tinggi. SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan, Pematang Bandar kab. Simalungun, berlokasi di Kandangan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Pengabdian ini akan dilakukan di sekolah ini karena sekolah ini bersedia menjadi mitra dan mitra sangat mengharapkan tim melakukan pengabdian di sekolah ini (Hadi, Hastuti, & Marthalena, 2024). Adapun urgensi pengabdian ini adalah setelah tim melakukan observasi ternyata di sekolah ini, guru-guru kurang sosialisasi ataupun pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka; Kecerdasan Sosial dan Emosional sehingga kebanyakan guru-guru yang sudah tim interview tidak paham bagaimana menerapkan, mendesign, dan menciptakan media pembelajaran yang meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional siswa dan critical thinking sesuai dengan

Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka yang sudah diprogramkan pemerintah (Sidharta et al., 2024). Juga tidak adanya guru-guru yang ada di sekolah mitra yang lulus jadi Guru Penggerak, yang mana dapat membantu dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka; Kecerdasan Sosial dan Emosional. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini antara lain (Limbong et al., 2023): untuk memberikan workshop/pelatihan kepada guru di SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan, Pematang Bandar kab. Simalungun guna meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan Kecerdasan Sosial dan Emosional serta dapat menciptakan media-media pembelajaran Kurikulum Merdeka; Kecerdasan Sosial dan Emosional juga dapat mengimplementasikannya di ruangan kelas (Nadiyah & Tirtoni, 2023). Pelatihan ini diharapkan dapat membantu para guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam menghadapi keberagaman siswa di kelas dengan lebih efektif dan merata dan juga guru-guru diharapkan mampu membuat media Kecerdasan Sosial dan Emosional yang menarik (Nadrah, 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim di sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan, Pematang Bandar kab. Simalungun, yang kebetulan tim adalah penempatan Kampus Mengajar Angkatan 6 tahun 2023, bahwa guru-guru di sekolah tersebut minim pengetahuan tentang bagaimana cara pengimplementasian kurikulum Merdeka Belajar, dan juga tim melakukan wawancara dengan beberapa guru berinisial AF, FG, GH bahwa guru-guru tersebut belum memahami bagaimana pengimplementasian dan alur dari kurikulum merdeka. Yang salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang meningkatkan kecerdasan sosial emosional siswa, kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan individu siswa, dan keterbatasan waktu serta sumber daya menjadi tantangan yang dihadapi para guru (Kemendikbudristek, 2022).

Hal tersebut juga dilatarbelakangi bahwa guru-guru di sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan, Pematang Bandar kab. Simalungun tidak ada yang lulus sebagai Guru Penggerak, dalam Program Guru Penggerak Sumatra Utara yang diselenggarakan oleh Kemendikbud. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka; kecerdasan sosial emosional ini sangat dibutuhkan di sekolah ini (Anggraini, Haryono, Muntomimah, Wijayanti, & Akbar, 2022).

Dari hasil observasi dan wawancara kepada beberapa guru, tim mendapatkan permasalahan yaitu guru pengampu di sekolah banyak yang masih menemui kesulitan ketika menerapkan pembelajaran diferensiasi di dalam kelas. Berdasar permasalahan yang muncul, maka tim pengabdian berupaya untuk memberi pelatihan kepada guru di SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan, Pematang Bandar kab. Simalungun. Sosialisasi ini diharapkan dapat membantu para guru dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka: Kecerdasan Sosial Emosional dengan baik serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam menghadapi keberagaman siswa di kelas dengan lebih efektif dan merata (Safitri & Aulina, 2022). Guru-guru diharapkan mampu membuat media pembelajaran berbasis kecerdasan sosial emosional yang meningkatkan kemampuan critical thinking siswa, yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik (Tohet & Rohmah, 2023).

Mitra yang dijadikan target dalam pelatihan ini adalah SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan, Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun, dimana jumlah seluruh tenaga pengajarnya adalah 14 orang dan jumlah seluruh peserta didiknya seluruh jenjang kelas 7 sampai dengan kelas 9 berjumlah kurang lebih 150 orang. Dari segi sarana dan prasarana sekolah sudah cukup memadai, ketersediaan listrik di masing-masing kelas sudah ada. Sehingga hal ini tidak membatasi para guru dalam menggunakan media atau bahan ajar yang menggunakan teknologi untuk dihadirkan di kelas. Namun, ketersediaan wifi belum menyeluruh di sekolah. Akan tetapi, akses internet kuat dan sudah ada, dikarenakan lokasi sekolah berada di tengah lingkungan tempat tinggal warga sekitar (Fadlie, 2023).

Sejalan dengan hal tersebut pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan, Pematang Bandar Kabupaten Simalungun dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka: kecerdasan sosial emosional siswa sejalan dengan meningkatkan critical thinking dalam pembelajaran.

Solusi Permasalahan

SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan, Pematang Bandar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini tanggal 01 berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun dan terakreditasi B pada tahun 2018. Saat ini, pada tahun ajaran 2023/2024, sekolah ini memiliki kurang lebih 150 orang siswa dengan jumlah guru sebanyak 14 tenaga pendidik. Sekolah ini sudah menggunakan Kurikulum MBKM saat ini namun implementasinya masih kurang optimal.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil survei dan pendekatan sebelumnya terhadap mitra, maka permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan bahan ajar masih terbiasa menggunakan buku teks, dimana terdiri dari buku teks siswa dan guru yang sudah tersedia sebelumnya dari sekolah.
2. Pada masa proses pembelajaran daring bagi siswa kelas satu sampai lima karena ruangan kelas dipakai untuk pelaksanaan AKM bagi siswa kelas enam, hampir keseluruhan para guru hanya memberikan tugas siswa lewat group Whatsapp, siswa diberikan waktu pengerjaan yang ditentukan, dan diminta mengumpulkan langsung ke sekolah; hal ini dikarenakan untuk menerapkan pembelajaran daring, guru hanya bisa memanfaatkan aplikasi Whatsapp untuk mengisi pembelajaran.
3. Tidak semua guru mengembangkan bahan ajar sendiri maupun mandiri yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, terutama dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar digital atau elektronik.
4. Minimnya kemampuan TIK para guru dalam mengembangkan bahan ajar digital atau elektronik.
5. Sebagian guru masih jarang mengikuti pelatihan penerapan kurikulum merdeka yang mensupport pembelajaran abad 21 ini.
6. Guru di SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan, Pematang Bandar kab. Simalungun tidak ada yang mengikuti program pemerintah terkait implementasi kurikulum MBKM yakni Guru Penggerak.
7. SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan, Pematang Bandar kab. Simalungun jarang sekali aktif maupun terlibat dalam setiap kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Sehingga hal ini yang menyebabkan para guru minim mengikuti sosialisasi maupun pelatihan-pelatihan yang menunjang proses pembelajaran.

8. Belum tersedia sarana dan prasarana sekolah yang mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital seperti komputer, laptop dan wifi.

Dengan diadakannya pengabdian masyarakat ini oleh tim yang dibiayai oleh LPPM UHKBPNP maka diharapkan guru-guru akan lebih maksimal dalam menerapkan kurikulum merdeka (MBKM): Kecerdasan Sosial Emosional dengan kaitannya dalam meningkatkan critical thinking siswa dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi bagian dari upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan orientasi peningkatan Kecerdasan Sosial dan Emosional (KSE) siswa seperti yang tertulis dalam Merdeka Belajar Merdeka Kurikulum

(MBKM). Hal ini juga membuktikan bahwa dosen dan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar hadir dan mampu membantu keluhan dan memberi solusi bagi guru-guru sehingga sesuai dengan visi, misi dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yaitu menghasilkan guru sekolah dasar yang profesional di tingkat regional berbasis teknologi informasi dalam melaksanakan tridharma serta sejalan dengan visi universitas yaitu menjadi universitas yang unggul dan berdaya saing (Kurka, 2022).

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, ada dua permasalahan prioritas yang akan diselesaikan yaitu:

1. Pengenalan Kurikulum Merdeka: Kecerdasan Sosial Emosional bagi guru-guru di SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan, Pematang Bandar kab. Simalungun.
2. Penerapan Kurikulum Merdeka: Kecerdasan Sosial Emosional bagi peserta didik.

Guru-guru di SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan, Pematang Bandar kab. Simalungun untuk meningkatkan kemampuan critical thinking siswa berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian ini adalah: Pengenalan Kurikulum Merdeka: Kecerdasan Sosial Emosional bagi guru-guru di SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan, Pematang Bandar kab. Simalungun (Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi, 2022). Penerapan Kurikulum Merdeka: Kecerdasan Sosial Emosional bagi guru-guru di SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan, Pematang Bandar kab. Simalungun untuk meningkatkan kemampuan critical thinking siswa berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa (Retnaningsih & Khairiyah, 2022).

Target Luaran adalah dalam bentuk luaran yang ditargetkan adalah publikasi artikel pada Jurnal Abdimas Bina Bangsa yang terindeks nasional Sinta 4 (url: <https://www.jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb>) dan satu modul ajar berbasis MBKM yang mendapat Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dari Kemenkumham. Target Penyelesaian Luaran Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan kolaborasi tim antara dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Kolaborasi dan komunikasi yang intensif dalam tim ini membantu menyelesaikan target luaran pengabdian ini seperti terlihat pada tabel berikut ini

2. METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi Kurikulum Merdeka: Kecerdasan Sosial Emosional untuk meningkatkan *Critical Thinking* siswa bagi guru-guru di SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan, Pematang Bandar kab. Simalungun, Kabupaten Simalungun. Metode kegiatan PKM ini meliputi ceramah, praktek dan diskusi (Zahroh, 2023). Secara rinci metode yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

Metode ceramah dimulai dengan membahas pengenalan aspek Kurikulum MBKM.

Metode praktek dan demonstrasi, yaitu mempraktekkan dan mendemonstrasikan langsung pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

Metode diskusi selama pelatihan untuk membahas permasalahan yang muncul atau kesulitan para guru dalam menerapkan kurikulum MBKM.

Tahapan pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Koordinasi dan Analisis Kebutuhan

Pengembangan Modul Pelatihan dan Persiapan Kegiatan

Pelatihan Implementasi Kurikulum MBKM

Pendampingan Langsung Peserta Pelatihan

Monitoring dan Evaluasi

Analisis Data dan Pelaporan Kegiatan

a. Tahap 1: Koordinasi dan Analisis Kebutuhan

Koordinasi dilakukan langsung pada mitra kegiatan ini yaitu, bersama Kepala SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan, Pematang Bandar kab. Simalungun untuk mengkonfirmasi bahwa akan dilakukan kegiatan pelatihan selama 3 hari dengan target sasaran seluruh guru SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan, Pematang Bandar kab. Simalungun. Analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah Ibu Tarida Siahaan, S.Pd dan salah satu guru terkait bagaimana proses pembelajaran di kelas, pandangan serta pengalaman terhadap penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas (Tunas & Pangkey, 2024).

b. Tahap 2: Pengembangan Modul Materi Pelatihan dan Persiapan Kegiatan

Tim pengabdian akan menyusun dan mengembangkan materi sebagai sarana membantu dan memfasilitasi guru SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan, Pematang Bandar kab. Simalungun dalam mengikuti pelatihan.

c. Tahap 3: Workshop Penerapan Kurikulum MBKM

Kegiatan pelatihan dimulai dengan terlebih dahulu memberikan materi pengenalan aplikasi Canva. Dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktek langsung penerapan kurikulum MBKM.

d. Tahap 4: Pendampingan Langsung Peserta *Pelatihan*

Pendampingan kepada para peserta pelatihan dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kompetensi dalam penerapan kurikulum MBKM. Salah satu tindak lanjut dari kegiatan pelatihan penerapan kurikulum MBKM adalah melaksanakan pendampingan yang dilakukan sebagai strategi untuk kompetensi dan pengetahuan teknologi para guru dalam pelatihan ini, dengan mengajak para guru untuk menyusun dan mendesain langsung bahan ajar yang sudah dipersiapkan (Susetyo, 2020).

e. Tahap 5: Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan selalu memberikan motivasi pada guru SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan, Pematang Bandar kab. Simalungun untuk menerapkan kurikulum MBKM dalam memfasilitasi proses pembelajaran di kelas. Evaluasi kegiatan PKM dilakukan dengan memberikan instrumen angket respon atau kuisioner guru terkait penggunaan maupun pemahaman setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini (Maharani et al., 2023).

f. Tahap 6: Analisis Data dan Pelaporan Kegiatan

Angket respon guru terhadap penerapan kurikulum MBKM, yakni berkaitan dengan indikator isi materi, penyampaian materi dan kegiatan praktik diberikan dengan mengisi *google form* melalui *link* yang telah diberikan. Angket diberikan untuk mengevaluasi pengalaman pengguna/peserta PKM dan respon peserta dalam menyusun bahan ajar digital maupun elektronik ini menggunakan kurikulum MBKM (Pitaloka & Arsanti, 2022). Data akan dianalisis melalui pendekatan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Selanjutnya data dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka: Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional (KSE) Siswa dalam Meningkatkan Critical Thinking Skill” dilaksanakan di SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan, Pematang Bandar

Kabupaten Simalungun selama tiga hari. Peserta kegiatan adalah seluruh guru berjumlah 14 orang dari berbagai bidang studi.

Adapun hasil kegiatan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Guru

Sebelum pelatihan, sebagian besar guru belum memahami secara utuh konsep Kurikulum Merdeka, terutama terkait pembelajaran berdiferensiasi, proyek penguatan profil Pelajar Pancasila, serta pengintegrasian kecerdasan sosial emosional (KSE) dalam pembelajaran. Setelah pelatihan, guru menunjukkan peningkatan pemahaman, ditunjukkan melalui hasil angket evaluasi. Sebanyak 85% peserta menyatakan memperoleh pengetahuan baru tentang strategi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka (P4I, 2022).

Keterampilan Penggunaan Media Pembelajaran Digital

1. Guru memperoleh pelatihan pembuatan media pembelajaran menggunakan aplikasi Canva.
2. Hasil karya yang dihasilkan berupa modul ajar, infografis pembelajaran, dan *Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)* berbasis proyek.
3. Produk yang dibuat guru menunjukkan kreativitas dan inovasi baru dibandingkan dengan kebiasaan sebelumnya yang hanya mengandalkan buku teks.

Penerapan dalam Praktik Pembelajaran

1. Guru diminta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sederhana berbasis Kurikulum Merdeka.
2. Beberapa guru berhasil menyusun rancangan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang mengintegrasikan nilai-nilai KSE seperti empati, kerja sama, dan pengendalian diri.
3. Siswa dilibatkan dalam kegiatan simulasi pembelajaran, di mana guru mencoba strategi yang telah dipelajari. Hasil observasi menunjukkan siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta berani mengemukakan pendapat.

Respon Guru Terhadap Pelatihan

1. Berdasarkan angket kepuasan, 78% guru menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat, 22% menyatakan bermanfaat, dan tidak ada guru yang merasa kegiatan kurang bermanfaat.
2. Guru berharap adanya pelatihan lanjutan, khususnya pendampingan berkelanjutan dalam penggunaan teknologi pendidikan dan penerapan proyek berbasis profil Pelajar Pancasila.



Gambar 1. Pemaparan Materi Sosialisasi

Pembahasan

Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan sosialisasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru (Wulandari, Mahmuda, Astuti, Ariyanto, & Darmadi, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Siburian et al. (2019) yang menyatakan bahwa

pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik (Raharjo, 2020).

Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa guru lebih mampu menyusun rencana pembelajaran yang berorientasi pada KSE. Kecerdasan sosial emosional menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran abad ke-21 karena membantu siswa mengembangkan keterampilan empati, kolaborasi, serta kemampuan mengelola emosi (Arifin et al., 2023). Ketika KSE dipadukan dengan strategi pembelajaran yang mendorong critical thinking, siswa mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis, serta menemukan solusi secara kreatif.

Selain itu, pelatihan penggunaan aplikasi Canva memberikan kontribusi signifikan terhadap keterampilan guru dalam membuat media ajar berbasis digital. Hal ini sesuai dengan pendapat Monoarfa & Haling (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan aplikasi digital seperti Canva dapat meningkatkan inovasi guru dalam mengembangkan bahan ajar.

Namun demikian, kegiatan juga menghadapi beberapa tantangan, di antaranya keterbatasan fasilitas TIK di sekolah, jaringan internet yang belum merata, dan kebiasaan guru yang masih dominan menggunakan metode konvensional. Kendala ini menunjukkan perlunya program pendampingan lanjutan serta dukungan fasilitas dari pihak sekolah maupun pemerintah daerah agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara berkelanjutan (Maulida, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan guru mengenai Kurikulum Merdeka, khususnya terkait pembelajaran berdiferensiasi, penguatan kecerdasan sosial emosional (KSE), dan pengembangan critical thinking siswa.
2. Guru memperoleh keterampilan baru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital menggunakan aplikasi Canva. Produk berupa modul ajar dan LKPD digital menjadi salah satu capaian penting dari kegiatan ini.
3. Respon positif dari guru menunjukkan bahwa kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan sekolah, dengan tingkat kepuasan peserta mencapai lebih dari 90%.
4. Penerapan Kurikulum Merdeka yang dipadukan dengan penguatan KSE terbukti mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam proses pembelajaran.
5. Meski demikian, kendala berupa keterbatasan sarana TIK dan minimnya pengalaman guru dalam pembelajaran berbasis proyek masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam implementasi selanjutnya.

Saran

1. Bagi Guru

1. Guru diharapkan terus mengembangkan keterampilan penggunaan media digital secara mandiri untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Guru perlu membiasakan penerapan strategi pembelajaran yang menekankan KSE dan critical thinking agar siswa terbiasa berpikir kritis dan mampu mengelola emosi dengan baik.

2. Bagi Sekolah

1. Sekolah diharapkan menambah fasilitas penunjang teknologi seperti laptop, komputer, dan jaringan internet untuk mendukung pembelajaran berbasis digital.

2. Kepala sekolah perlu memberikan ruang dan dukungan bagi guru untuk mengikuti pelatihan maupun pendampingan lanjutan.
3. Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan
 1. Perlu adanya program pendampingan intensif terkait implementasi Kurikulum Merdeka agar guru lebih percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran inovatif.
 2. Dinas Pendidikan dapat menjadikan sekolah mitra sebagai model penerapan Kurikulum Merdeka berbasis KSE dan critical thinking di wilayah Kabupaten Simalungun.
4. Bagi Tim Pengabdian
 1. Tim perlu melanjutkan program dengan kegiatan monitoring dan evaluasi jangka panjang untuk melihat dampak implementasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.
 2. Perlu adanya publikasi artikel ilmiah dan penyusunan modul ajar berbasis MBKM sebagai bentuk luaran nyata dari kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Anggraini, H., Haryono, S. E., Muntomimah, S., Wijayanti, R., & Akbar, M. R. (2022). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 64–74. <https://doi.org/10.33369/jip.7.1.64-74>
- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/Soshumdik.V1i2.73>
- Apriyanto, M., Saefullah, A., Mubarock, W. F., Anwar, K., Ternando, A., Lumintao, J., & Ratković, N. (2026). Effectiveness of Digital Management System In Improving Employee Performance at The Mayor's Office of Parepare. *Marsiurupan: Journal Of Community Service*, 1(1), 43-51.
- Arifin, N., Jihan, J., Nurtamam, M. E., Ramli, A. C., Wonmaly, W., & Tahirs, J. P. (2023). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences Pada Perguruan Tinggi. *Journal On Education*, 6(1), 3500–3511. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3420>
- Edu, A. L., Damanik, B., Dewi, D. A., Amin, A., & Sharlach, T. (2026). Media Learning Social Studies For Teacher Member MGMP Social Studies Sintang Regency. *Marsiurupan: Journal Of Community Service*, 1(1), 32-42.
- Fadlie, F. (2023). Relevansi Pemikiran Paulo Freire Dan Ki Hajar Dewantara Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Penaemas*, 1(1), 45–54. Retrieved From <https://jurnal.Man1pasuruan.sch.id/index.php/Penaemas/Article/View/8> (Original Work Published 12 Mei 2023)
- Hadi, F. H., Hastuti, E., & Marthalena, D. (2024). Dampak Fatherless Terhadap Kecerdasan Sosial Dan Emosional: Penelitian Eksploratif Terhadap Anak Perempuan. *Adaptasi: Jurnal Sosial Humaniora Dan Keagamaan*, 1(1), 54–66. Retrieved From <https://journal.abakademypress.com/index.php/adaptasi/article/view/4>
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Retrieved From https://www.spkindonesia.org/docs/kepmendikbudristek_no.56m2022_pedoman_penerapan_kurikulum_merdeka_10.02.2022.pdf
- Kurka. (2022). Capaian Pembelajaran Matematika, Apa Tujuan Dan Karakteristik Di Kurikulum Merdeka.

- Limbong, T., Nursanty, N., Lusianawaty, L., Wagiu, S., Aritonang, D., Barus, N., ... Sagala, Y. (2023). Kecerdasan Emosional Perawat Dan Hubungannya Dengan Kelengkapan Pengisian Asesmen Awal Pasien. *Nutrix Journal*, 7(2), 231. <https://doi.org/10.37771/Nj.V7i2.1012>
- Maharani, A. I., Jakarta, U. N., Istiharoh, I., Jakarta, U. N., Putri, P. A., Jakarta, U. N., ... Jakarta, K. (2023). *Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka : Faktor Penghambat Dan Upayanya*. 1(2).
- Manullang, M., Purba, K., Sinaga, D., Sinaga, A. T. I., & Panigrahi, R. R. (2026). Increase Power Competitive MSMEs Processed Banana Arta Shinda Through Digital Marketing Training and English Education In Way Sulan Regency. *Marsiurupan: Journal Of Community Service*, 1(1), 1-12.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbiawi*, 5(2), 130–138.
- Nadiyah, F., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(1), 25–36.
- Nadrah, N. (2023). Implementation Of The Kurikulum Merdeka At The Senior High School. *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (Ijhess)*, 3(3). <https://doi.org/10.55227/Ijhess.V3i3.634>
- Novianti, S., & Romi, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar Pkbn Al-Fattah. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 55. <https://doi.org/10.32832/Oborpenmas.V4i2.5948>
- P4i, J. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319.
- Panjaitan, L., Simbolon, J. M. A., Mobo, F. D., & Purba, A. A. (2026). The Impact of Socioeconomic Differences on Multicultural Learning Experiences in School Base: Studies Case Wrong One Elementary School in Indonesia. *Journal of Social and Society Tarombo (JSST)*, 1(1), 1-10.
- Pardede, D. L., Padang, I., Sirait, G., & Alexander, I. J. (2026). Improving The Quality of Education Through Healthy Optimization and Literacy Association. *Marsiurupan: Journal Of Community Service*, 1(2), 52-61.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, (November), 2020–2023.
- Prabonto, A., Sa'ban, L. A., Wijaya, A. A. M., Munthe, M. N. B., & Panigrahi, R. R. (2026). Baubau City Transportation Department Strategy Towards Regulation And Supervision Of Illegal Parking In Baubau City. *Journal of Social and Society Tarombo (JSST)*, 1(2), 58-68.
- Prafitriani, S., Umanailo, M. C. B., Indrayani, N., Lisaholit, S., & Chamidah, D. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 9 Buru. *Jispo Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 567–580. <https://doi.org/10.15575/jispo.V9i2.6207>
- Prema Swandewi, N. P., Wisna Ariawan, I. P., & Gede Erni Sulindawati, N. L. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Literasi Digital, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Sosial Teknologi*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.59188/Jurnalsostech.V4i1.1094>
- Purba, Y. O., Septiwharti, D., Rumahorbo, E. S. P., & Marra, E. (2026). Correlation Efficacy Self Academic with Readiness Psychological Student in Face Exam End of Semester. *Journal of Social and Society Tarombo (JSST)*, 1(1), 11-18.
- Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum Ppkn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020. *Pkn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*,

15(1), 63–82. <https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901>

- Rahmawati, K. P., Djaja, S., & Suyadi, B. (2018). Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 61. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6448>
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Seling: Jurnal Program Studi Pgra*, 8(2), 143–158. <https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1223>
- Saadoon, A. R., Sharlach, T. M., Al, J. A. A. J., & Nasution, I. A. U. (2026). The Ur III Governor Ur-Mes and Urusagrig from an Iraqi Perspective. *Journal of Social and Society Tarombo (JSST)*, 1(2), 46–57.
- Safitri, S. G., & Aulina, C. N. (2022). Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Kelompok Usia 5–6 Tahun Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 76–87.
- Sari, K. E. A., Arya, L., & Syanti, W. R. (2022). Benarkah Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Sosial Penting? Studi Adaptabilitas Karir Pada Fresh Graduate. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(3), 585–595.
- Septiwiharti, D., Purba, Y. O., Sadat, A., Shaikh, Z. H., & Mardina, D. (2026). Empowerment Public DTW Bantimurung Based Language English in Bantimurung District, Maros Regency, South Sulawesi. *Marsiurupan: Journal Of Community Service*, 1(1), 22–31.
- Sidharta, M. V., Harto, S., Sujiono, S., Sudarto, S., Sadikah, A. A., Purnomo, D. T., & Maryani, D. (2024). Meditasi: Studi Perspektif Dan Pengaruhnya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Buddhis. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 9(2), 152–157. <https://doi.org/10.53565/abip.v9i2.1111>
- Sihotang, R. (2024). Kecerdasan Emosional Dan Pengambilan Keputusan Dalam Konteks Tekanan Ekonomi. *Jurnal Psikologi Sosial*, 11(1), 78–89.
- Sulistiyanto, D., & Abdullah, S. M. (2023). Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Adaptabilitas Karir Pada Siswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1).
- Susanto, D., & Untari, E. (2022). Eksperimentasi Model Pembelajaran Make A Match (Mm) Dan Two Stay Two Stray (Tsts) Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional (Eq). *Diksi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 168–174. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.201>
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fkip Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 29–43.
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dengan Kebebasan Dan Fleksibilitas. *Journal On Education*, 6(4).
- Witri, A. A., & Muslikah, M. (2022). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karier Siswa Smk. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 8(1), 25–34. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v4i1.20474>
- Widodo, U., Maku, H., Mujiyanto, M., Shadikah, A. A., & Banjarnahor, D. N. (2026). Strengthening the Buddhist Community Economy Through the Development of Sustainable Durian Plantations Based on Religious Values. *Marsiurupan: Journal Of Community Service*, 1(1), 13–21.
- Wulandari, Y., Mahmuda, A. A., Astuti, M. D., Ariyanto, W. T., & Darmadi, D. (2021). Orientasi Pengembangan Dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Studi Pendidikan

Matematika. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 317–321.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3155>

Yulianto, T., & Wibowo, F. A. (2026). Revisiting divine sovereignty and righteous suffering: A critical theological analysis of the Book of Job. *Journal of Social and Society Tarombo (JSST)*, 1(1), 19-30.

Zahroh, F. A. (2023). Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kurikulum Merdeka. *Prosiding National Conference For Ummah*, 2(1), 307–312. Retrieved From <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/ncu2020/article/view/1144>